

**PELATIHAN KETERAMPILAN MASSAGE BAYI PADA KADER POSYANDU BALITA
SEBAGAI UPAYA STIMULASI MOTORIK BAYI DI DUSUN SONOSEWU,
NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL, DIY**

Nunung Rachmawati

Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta
E-mail : rachmawa84@gmail.com

Abstract

Every child needs to get regular stimulation as early as possible and continuously at each development. Stimulation is necessary to stimulate the brain and all sensory systems. Baby massage technique is a form of stimulation that supports the child's gross motor development process. Not all families can carry out the task of monitoring child development optimally. Monitoring of children's growth and development is coordinated through the role of the community through the posyandu program. The posyandu program is carried out in each village by cadres who have been given knowledge and training by health workers. To increase the knowledge and skills of cadres in doing baby massage, training activities are needed, so that cadres are expected to transfer their understanding and skills to mothers in their area of residence. Infant massage training activities are very effective in increasing the knowledge and skills of toddler health cadres.

Keywords : *Baby massage, Cadre, Motor stimulation, Training*

Keywords: *training; data processing; primary data; SPSS*

Abstrak

Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap perkembangan. Stimulasi diperlukan untuk merangsang otak dan semua sistem indera. Teknik *massage* bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi yang mendukung proses perkembangan motorik kasar anak. Tidak semua keluarga dapat melaksanakan tugas pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal. Pemantauan tumbuh kembang anak dikoordinasi melalui peran masyarakat melalui program posyandu. Program posyandu dilakukan di setiap desa oleh kader yang telah diberi pengetahuan dan pelatihan oleh para petugas kesehatan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan *massage* bayi diperlukan adanya kegiatan pelatihan, sehingga kader diharapkan mentransfer pemahaman dan keterampilan mereka pada ibu-ibu dalam wilayah tempat tinggal mereka. Kegiatan pelatihan pijat bayi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan balita.

Kata Kunci : *Kader, Massage bayi, Pelatihan, Stimulasi Motorik*

Submitted: 2020-09-20

Revised: 2020-10-12

Accepted: 2020-10-18

Pendahuluan

Semakin berkembangnya jaman, perkembangan motorik kasar pada bayi (6-12) bulan semakin terjadi keterlambatan. Keterlambatan perkembangan motorik kasar memiliki dampak sangat besar dalam proses perkembangannya, karena bayi (6-12) bulan tidak mampu menjangkau tahap perkembangan yang seharusnya dapat dicapai pada bayi seusianya. Perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara Barat. Di Amerika, pada tahun 2009 anak mulai berjalan pada umur 11-12 bulan, dan anak-anak di Eropa antara 12-13 bulan, sedangkan di Indonesia 14 bulan. Di Jawa Timur, dari tiap 100 anak usia toddler diperkirakan terdapat 10-15 anak (10-15%) yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasarnya. Informasi yang cukup untuk menerangkan perbedaan tersebut belum ada, namun besar kemungkinan bahwa faktor gizi, pola pengasuhan anak, dan lingkungan ikut berperan besar (Endah, 2008). Secara umum masalah perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan di Indonesia masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. Berdasarkan hasil penelitian di 254 desa diseluruh Indonesia, Tarwotjo dkk (2010) menemukan bahwa 30% dari 9 juta bayi menderita keterlambatan perkembangan motorik kasar yang diindikasikan disebabkan karena kurangnya pemberian stimulasi (Rapani, 2010).

Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap perkembangan. Stimulasi diperlukan untuk merangsang otak dan semua sistem indera. Menurut Soetjiningsih (1995), anak yang lebih banyak mendapat stimulus cenderung lebih cepat berkembang. Memberikan stimulus yang berulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan bayi (6-12) bulan dapat memberikan kesempatan pada bayi tersebut untuk tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Jika pemberian stimulasi tidak diberikan dan tidak sesuai dengan usia maka dimungkinkan perkembangan motorik kasar bayinya juga tidak optimal (Ayu & Komalasari, 2014).

Teknik *massage* bayi (pemijatan) merupakan salah satu bentuk stimulasi yang mendukung proses perkembangan motorik kasar seorang anak. Pada bayi, pertumbuhan yang sehat dan kuat didukung oleh gerakan cairan yang mengalirkan nutrisi ke seluruh sel dan juga membantu sistem pembuangan pada bayi. Sistem persyarafan penting dalam berfungsinya otot-otot tubuh dan motorik kasar berkaitan erat dengan aktivitas otot tubuh dan otak.

Masalah perkembangan motorik kasar pada anak memerlukan penanganan yang cukup besar. Dalam hal ini orang tua sebagai orang terdekat dengan anak dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang stimulasi motorik kasar agar bisa memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar terhadap anaknya. Namun, tidak semua keluarga dapat melaksanakan tugas pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal. Kesibukan, kurangnya pengetahuan, dan keadaan ekonomi-sosial keluarga dapat menjadi faktor yang tidak mendukung upaya pemantauan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, selama ini pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dikoordinasi melalui peran masyarakat melalui program Posyandu.

Program Posyandu dilakukan di setiap desa oleh kader yang telah diberi pengetahuan dan pelatihan oleh para petugas kesehatan. Tujuan penggunaan kader sebagai pelaksana Posyandu adalah untuk memasyarakatkan pengetahuan tentang kesehatan, terutama pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan *massage* bayi sebagai upaya stimulasi motorik kasar bayi di Dusun Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Besarnya harapan akan pemahaman dan keterampilan kader ini karena mengingat kader posyandu merupakan mitra sekaligus sebagai salah satu ujung tombak dalam pemberian pelayanan kesehatan. Diharapkan dengan terlibatnya kader posyandu maka kesinambungan program dapat berjalan. Kader diharapkan dapat mentransfer pemahaman dan keterampilan mereka pada ibu-ibu dalam wilayah tempat tinggal mereka sehingga tujuan akhir yaitu sebagai upaya stimulasi perkembangan motorik kasar bayi dapat dicapai.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktikum. Pre test dilakukan di awal sebelum penyampaian materi untuk menilai sejauhmana pengetahuan yang dimiliki kader posyandu balita "Anggrek" tentang pijat bayi yang terdiri dari lima soal pilihan ganda. Selanjutnya penyampaian materi dan diskusi. Materi yang diberikan saat pelatihan diantaranya mengenai definisi pijat bayi, manfaat pijat bayi, kontra indikasi pijat bayi, waktu dan persiapan pijat bayi dan cara melakukan pijat bayi. Selanjutnya peneliti mendemonstrasikan cara pijat bayi dan dilanjutkan dengan belajar mandiri/ simulasi yang didampingi oleh mahasiswa. Sedangkan pelaksanaan uji keterampilan pijat bayi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh mahasiswa dimana sebelumnya sudah dilakukan apersepsi. Di akhir pelatihan dilakukan post-test dengan soal yang sama dengan pre-test nya untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader posyandu balita "Anggrek" setelah diberikan pelatihan pijat bayi. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengabdian pada masyarakat (PPM).

1. Perencanaan PPM

Pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan diantaranya :

- a. Melakukan koordinasi dengan mitra dan survei lokasi pelaksanaan kegiatan PPM
- b. Menentukan metode dan media kegiatan PPM
- c. Melakukan koordinasi dan persamaan persepsi dengan mahasiswa yang dilibatkan

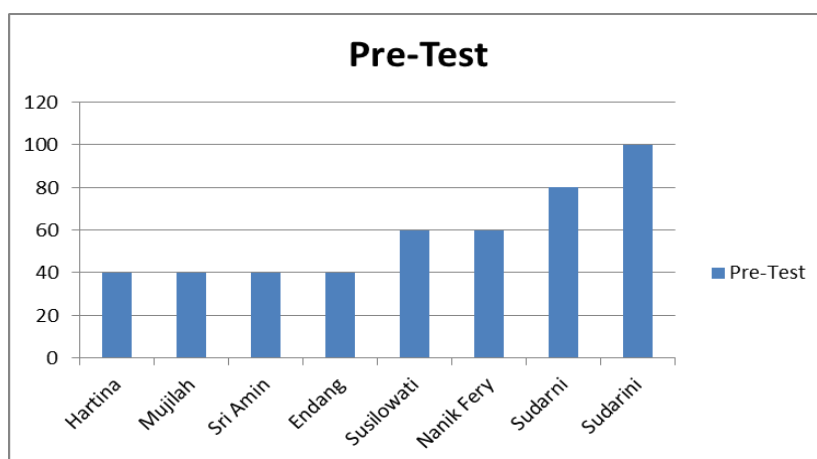
2. Pelaksanaan dan Evaluasi PPM

Pelaksanaan kegiatan PPM di Balai Dusun Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi :

- a. Pre-test
- b. Penyampaian materi dan diskusi tentang materi *massage* bayi
- c. Demonstrasi cara *massage* bayi yang benar
- d. Latihan mandiri cara *massage* bayi dengan didampingi mahasiswa yang dilibatkan
- e. Uji keterampilan
- f. Post-test

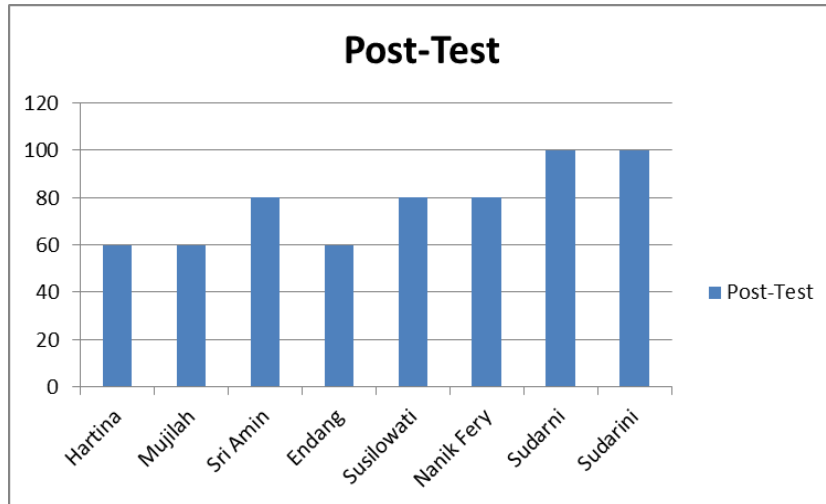
Hasil dan Pembahasan

Hasil pre-test dan post test kader posyandu balita "Anggrek" di Dukuh Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Pre-Test

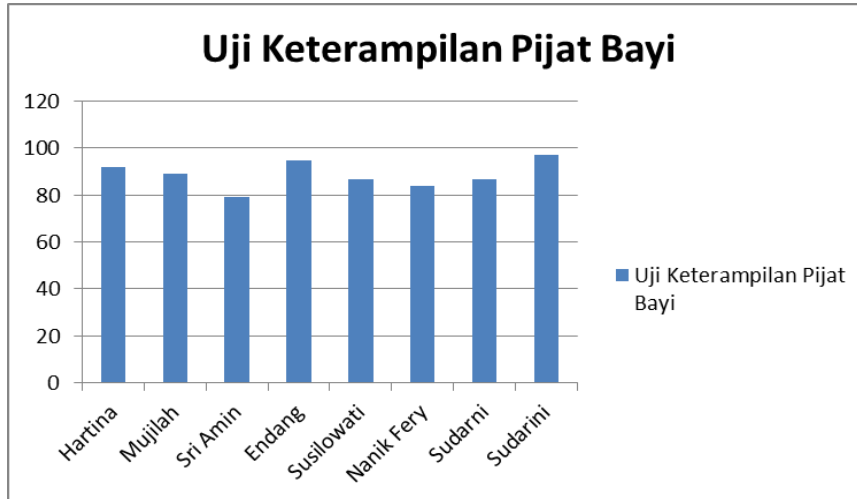
Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai pre-test yang didapatkan oleh kader posyandu balita "Anggrek" yang mengikuti pelatihan sejumlah 8 kader adalah 57,5. Rincian nilai yang didapat oleh kader adalah sebagai berikut 50% kader mendapatkan nilai 40, 25% kader mendapatkan nilai 60, 12,5% kader mendapatkan nilai 80 dan 100. Nilai terendah yang didapatkan pada pre-test di awal pelatihan adalah 40 dan nilai tertinggi yang didapatkan adalah 100. Nilai rata-rata yang didapatkan pada pre-test ini adalah 57,5.



Gambar 2. Hasil Post-Test

Hasil post-test menunjukkan rata-rata nilai post-test yang didapatkan oleh kader posyandu balita "Anggerk" yang mengikuti pelatihan sejumlah 8 kader adalah 77,5. Rincian nilai yang didapat oleh kader adalah sebagai berikut 37,5% kader mendapatkan nilai 60, 37,5% kader mendapatkan nilai 80, 25% kader mendapatkan nilai 100. Nilai terendah yang didapatkan pada pre-test di akhir pelatihan adalah 60 dan nilai tertinggi yang didapatkan adalah 100. Nilai rata-rata yang didapatkan pada post-test ini adalah 77,5.

Sedangkan hasil uji keterampilan pijat bayi kepada kader posyandu balita "Anggrek" di Dukuh Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Uji Keterampilan Pijat Bayi

Hasil uji keterampilan pijat bayi menunjukkan rata-rata nilai uji keterampilan yang didapatkan oleh kader posyandu balita "Anggerk" yang mengikuti pelatihan sejumlah 8 kader adalah 76,625. Nilai terendah yang didapatkan pada uji keterampilan pijat bayi adalah 79 dan nilai tertinggi yang didapatkan pada uji keterampilan adalah 97. Semua kader mendapatkan nilai uji keterampilan pijat bayi di atas rata-rata.



Gambar 4. Penyampaian materi dan demonstrasi pijat bayi



Gambar 5. Uji keterampilan pijat bayi

Berdasarkan hasil penelitian Maryati (2020) didapatkan bahwa kegiatan pelatihan pijat bayi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan balita.

Adapun faktor pendukung kegiatan ini adalah adanya kerja sama Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta dengan Dukuh Sonosewu serta kader Posyandu balita "Anggrek" di Dukuh Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY. Tempat serta fasilitas kegiatan didukung sepenuhnya oleh Dukuh Sonosewu yang bekerja sama dengan Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta dalam hal ini diwakili oleh dosen AKPER "YKY" Yogyakarta selaku pelaksana kegiatan PPM. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini adalah jumlah peserta yang hadir ketika acara pelatihan berlangsung tidak sesuai dengan yang diperkirakan tim PPM semula 10 orang, namun saat pelatihan yang hadir hanya 8 orang karena banyak kader Posyandu yang ada acara bersamaan.

Kesimpulan

Berdasarkan perbandingan antara rata-rata nilai pre-test dan post-test didapatkan bahwa terdapat kenaikan nilai rata-rata. Pada pre-test nilai rata-rata kader 57,5, kemudian setelah diberikan materi pelatihan terkait *massage* bayi maka nilai rata-rata naik menjadi 77,5. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader posyandu balita "Anggrek" di Dukuh Sonosewu mengalami peningkatan setelah diberikan pelatihan tentang pijat bayi. Nilai terendah yang didapatkan pada uji keterampilan pijat bayi adalah 79 dan nilai tertinggi yang didapatkan pada uji keterampilan adalah 97. Semua kader mendapatkan nilai uji keterampilan pijat bayi di atas rata-

rata. Dari hasil pelatihan kepada 8 orang kader yang hadir, semuanya mengatakan bisa memahami teknik atau cara pijat bayi yang diajarkan, dari kegiatan tersebut juga terlihat keaktifan dari kader posyandu balita "Anggrek" dilihat dari adanya diskusi dan pertanyaan yang diajukan.

Daftar Pustaka

- Ayu, H.L & Komalasari, D. 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putra Harapan Jatipelem Diwrek Jombang. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 (3). Hal. 1-5
- Endah.2008. Aspek Perkembangan Motorik Dan Keterhubungannya Dengan Aspek Fisik Dan Intelektual Anak. <http://parentingislami.wordpress.com>
- Maryati, S.2020. Pelatihan Pijat Bayi Efektif dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Balita di Puskesmas Pajangan Bantul. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*. Vol. 8 (2). Hal. 54-70
- Rapani. 2009. Stimulasi Perkembangan Anak. Dalam <http://askepfree.blogspot.com/2009/07/Stimulasi-Perkembangan-Anak.html>
- Soetjningsih. 2001. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC